

## Model Kinerja Auditor Melalui Pengetahuan Litigasi dan *Self Efficacy*

Yenik Candra Kiranawati

Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

### Abstract

The role of the auditor is very crucial in an entity such as a university which has several work units that must always be monitored in order to minimize and prevent unwanted practices or errors in the dynamics of the work unit process at the university. In this case, the auditor's performance is the key to success in achieving the work unit's goals in contributing to advancing higher education. Several aspects affect the performance of auditors such as litigation knowledge and self-efficacy. Therefore, the purpose of this study is to determine the role of aspects of litigation knowledge and self-efficacy in influencing the performance of the auditor. The method in this study uses a quantitative approach with a verification design. This research was conducted at the University of Education Indonesia with a sample of 10 internal auditors. The research instrument used a questionnaire related to the variables of litigation knowledge, self-efficacy and auditor performance. Analysis of the research data using SPSS version 24 software using multiple regression test. The results of this study indicate that litigation knowledge and self-efficacy have a positive influence on auditor performance by 57.3%. This study concludes that in order to improve the performance of auditors, they must increase litigation knowledge and self-efficacy because they have a positive effect.

**Keywords:** auditor, litigation, monitoring, self-efficacy

### Abstrak

Peran dari auditor sangat krusial dalam suatu entitas seperti pada perguruan tinggi yang memiliki beberapa unit kerja yang harus selalu dilakukan monitoring agar bisa meminimalisir hingga mencegah praktik atau kesalahan yang tidak diinginkan dalam dinamika perjalanan proses unit kerja pada perguruan tinggi tersebut. Dalam hal ini kinerja auditor menjadi kunci dalam kesuksesan untuk mencapai tujuan unit kerja dalam berkontribusi memajukan perguruan tinggi. Beberapa aspek mempengaruhi kinerja dari auditor seperti pengetahuan litigasi dan *self-efficacy*. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran aspek dari pengetahuan litigasi dan *self-efficacy* dalam mempengaruhi kinerja dari auditor tersebut. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *desain* verifikatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia dengan sampel auditor internal sebanyak 10 Orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan variable pengetahuan litigasi, *self-efficacy* dan kinerja auditor. Analisa data penelitian ini menggunakan software SPSS versi 24 dengan menggunakan uji multiple regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan litigasi dan *self-efficacy* memberikan pengaruh yang positif pada kinerja auditor sebesar 57,3%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja auditor harus meningkatkan pengetahuan litigasi dan *self-efficacy* karena memberikan pengaruh yang positif

**Kata Kunci:** auditor, litigasi, monitoring, self-efficacy

*Corresponding author.* y3ca@upi.edu<sup>1</sup>

*History of article.* Received: Oktober 2022, Revision: Desember 2022, Published: Maret 2023

### PENDAHULUAN

Dewasa ini dinamika seluruh bidang kehidupan sudah didominasi oleh digitalisasi teknologi yang mendukung pada efisiensi dan efektivitas proses. Salah satu bidang tersebut seperti bidang ekonomi yang berkaitan dengan sistem informasi yang sangat cepat beredar. Sistem informasi ini sangat penting bagi suatu entitas, tak terkecuali perguruan

tinggi yang memiliki beberapa unit kerja yang saling terkait dalam menjalankan dinamika perguruan tinggi tersebut. Hal ini tak bisa dipungkiri bahwa dalam mengambil keputusan landasan informasi sangat penting untuk tetap berada pada posisi yang diinginkan. Disamping itu, dengan adanya keunggulan dari sisi efisiensi dan efektivitas akan juga berpengaruh pada keunggulan

kompetitif dengan perguruan tinggi lain. Oleh karena itu, untuk tetap berada pada kondisi dan posisi tersebut haruslah selalu dimonitoring. Dalam hal ini peran dari auditor khususnya secara internal sangat penting untuk tetap menilai dan mengevaluasi agar lebih baik secara efisiensi dan efektivitas dinamika perguruan tinggi tersebut khususnya dalam aspek keuangan yang dipegang oleh akuntan.

Dalam meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab dari profesi akuntan yang dihasilkan oleh pihak manajemen, maka sangat diperlukan peran dari auditor atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perguruan tinggi tersebut untuk diaudit secara menyeluruh. Dalam mengaudit laporan keuangan, auditor memiliki tujuan memperoleh asurans yang layak mengenai kepastian dalam meminimalisir salah saji yang bersifat material dikarenakan kecurangan atau kesalahan, yang sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku; dan juga melaporkan serta mengkomunikasikan mengenai laporan keuangan sesuai dengan temuan auditor seperti yang diwajibkan ISAs (De Matos et al., 2018).

Peran auditor untuk mengaudit laporan keuangan dilaksanakan dengan adanya beberapa hal yang harus dipastikan. Pertama, adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak diluar manajemen, sehingga diperlukan pihak yang independen untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan. Kedua, ada kemungkinan terdapat kesalahan dalam laporan keuangan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Ketiga, menimbulkan keyakinan para pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Febrianty, 2017). Deskripsi tugas dari auditor sebagai akuntan publik akan melalui serangkaian proses audit (audit phases) untuk menghasilkan atestasi atas asersi laporan keuangan. Untuk menunjang

keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kinerja auditor independen yang baik dan berkualitas dengan beberapa diantaranya penguasaan terhadap pengetahuan mengenai litigasi dan *self-efficacy* yang tinggi (Svanberg et al., 2019). Maka dapat dikatakan bahwa kinerja dari akuntan publik sangat bergantung dengan kinerja dari auditor independen yang berlandaskan aturan yang telah disepakati untuk memajukan entitas yang diaudit.

Perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi merupakan ruh dari kinerja auditor (Fanani et al., 2008). Pendapat atau opini atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan merupakan output atau hasil kerja dari tugas dan fungsi auditor independen dan akuntan publik dari suatu kantor akuntan publik. Pendapat atau opini ini kemudian akan menjadi informasi yang andal bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang mereka miliki (Anton et al., 2018b). Dalam mendukung kinerja dari auditor beberapa yang sangat penting adalah pengetahuan litigasi yang merupakan merupakan suatu istilah dalam hukum mengenai penyelesaian suatu sengketa yang dihadapi melalui jalur pengadilan (Dewi Kartika & Nahumury, 2014), serta *self-efficacy* yang merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan (Udayanan, 2019).

Berkaitan dengan faktor yang memengaruhi terhadap kualitas kinerja auditor terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya. Iqbal (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja auditor serta mengungkapkan bahwa individu yang memiliki sifat kepribadian dengan *self-efficacy* yang tinggi, maka akan

memiliki pola pikir yang positif serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan suatu aktivitas. Sejalan dengan Iqbal, penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2019) menemukan bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap kinerja. Kemudian terkait dengan pengetahuan litigasi sangat penting bagi auditor karena memiliki tujuan agar risiko-risiko yang biasanya dihadapi bisa ditanggulangi seperti yang penelitian yang dilakukan oleh Juanda (2007) menyatakan bahwa risiko litigasi dapat terjadi dikarenakan kesalahan pelaporan keuangan yang sering terjadi pada perusahaan yang telah go public dan risiko litigasi juga semakin tinggi di lingkungan pasar modal yang melakukan penegakan hukum (law enforcement) yang baik. Hal ini berkaitan karena di Indonesia, upaya pemerintah untuk melakukan penegakan hukum dalam bidang pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal mulai menunjukkan intensitas yang meningkat (Juanda, 2007). Namun disisi lain hasil yang didapat oleh Atiqah (2012) ternyata tidak ada pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba.

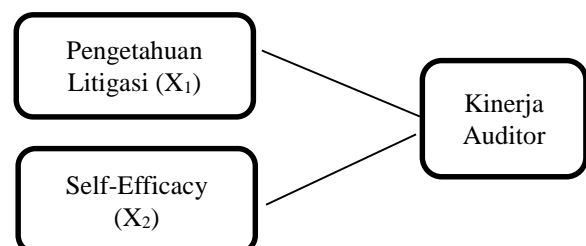
Merujuk pada beberapa penelitian tersebut, sangat menarik untuk dilakukan penelitian terkait dengan pengaruh dari pengetahuan litigasi dan self-efficacy pada kualitas kinerja auditor karena masih terdapat banyak perbedaan hasil yang tidak sama. Kemudian pada penelitian tersebut notabene dilaksanakan pada entitas perusahaan, sedangkan pada entitas perguruan tinggi hingga saat ini belum ada yang melaksanakan penelitian tersebut. Terutama pada perguruan tinggi PTNBH (Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum) yang memiliki kewenangan independent dalam tata kelola dinamika proses manajemennya, sehingga penelitian ini diteliti karena belum adanya penelitian mengenai kaitannya dengan entitas tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penelitian mengenai litigasi pada kinerja auditor perlu dikaji, karena institusi Pendidikan dituntut harus memiliki keunggulan kompetitif

melalui efektifitas dan efisiensi auditor internal pada ekonomisasi. Oleh karenanya penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengetahuan Litigasi dan *Self-efficacy* terhadap Kinerja Auditor”, dan tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh litigasi dan *self-efficacy* pada kinerja auditor.

## METODE

Untuk mengetahui pengaruh dari pengetahuan litigasi dan self-efficacy terhadap kinerja auditor maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain penelitian verifikatif. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Sebanyak 10 orang berpartisipasi dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini merupakan auditor internal Universitas Pendidikan Indonesia. Subjek dipilih dengan menggunakan Teknik purposive sampling dengan kriteria bahwa subjek merupakan auditor internal di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor sebagai variabel dependen dengan pengetahuan litigasi dan self-efficacy sebagai variabel independen. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrument yang berbentuk kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji multiple regresi dengan bantuan software SPSS versi 24 untuk memastikan akurasi penghitungan pengaruh dari pengetahuan litigasi dan self-efficacy terhadap kinerja auditor. Kemudian berkaitan dengan hipotesis yang sudah dirumuskan peneliti menyimpulkan bahwa Pengetahuan Litigasi dan Self Efficacy berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor



Gambar 1. Model Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian hasil ini akan disajikan dari beberapa tahap analisis data penelitian yang dilaksanakan. Pada table 1 menyajikan hasil data deskriptif data penelitian yang telah diperoleh yaitu deskriptif data yang telah dilaksanakan oleh subyek.

Tabel 1. Hasil data deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Auditor (Y)	52.00	8.246	10
Pengetahuan Litigasi (X1)	36.30	4.620	10
Self-Efficacy (X2)	47.60	4.600	10

Tabel 1 menunjukkan deskripsi statistika data penelitian yang terdiri dari kedua variabel yang diregresikan, yaitu Kinerja Auditor (Y) serta Pengetahuan Litigasi (X1) dan Self Efficacy (X2). Mean Y = 52.00 dan X1 = 36.30 dan X2 = 47.60, SD Y = 8.246 dan SD X1= 4.620 dan X2 = 4.600 dan N = 10

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 <sup>a</sup>	.573	.451	6.109

a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy, Pengetahuan Litigasi

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Pada table 2 dapat diketahui bahwa nilai R = 0.757, serta Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> (R square) = 0.573. Nilai ini diperoleh dari penguadratan koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan indeks determinasi, yaitu persentase yang menyumbangkan pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. R<sup>2</sup> (R square) = 0.573, mengandung pengertian bahwa sumbangan

X1 dan X2 terhadap Y adalah 57.3%, sisanya 42.7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3. Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	350.743	2	175.371	4.699	.005 <sup>b</sup>
Residual	261.257	7	37.322		
Total	612.000	9			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Self-Efficacy, Pengetahuan Litigasi

Pada table 3 dapat kita lihat bahwa nilai F = 4.699, p = 0.005, maka menunjukkan pengaruh variabel pengetahuan litigasi (X1) dan self-efficacy (X2) terhadap kinerja auditor (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.314	21.437		.388	.071
Pengetahuan Litigasi	.927	.570	.520	1.627	.014
Self-Efficacy	.560	.572	.312	.978	.036

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Pada tabel 4 mengemukakan nilai koefisien a dan b serta harga t hitung dan juga tingkat signifikansi. Dari tabel diatas didapat t persamaan perhitungan nilai 8.314 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan pengetahuan litigasi, maka Kinerja Auditor akan mencapai 8.314. Sedangkan harga 0.927 X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap pertambahan 1 nilai/angka untuk pengetahuan litigasi maka akan ada kenaikan kinerja auditor 0.927. Kemudian nilai 8.314 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan *self-Efficacy*, maka kinerja auditor akan mencapai 8.314.

Sedangkan harga 0.560 X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 nilai/angka untuk *Self-Efficacy* maka akan ada kenaikan kinerja auditor 0.560.

Angka 0.520 pada *standardized coefficients* (beta) menunjukkan tingkat korelasi antara pengetahuan litigasi dan kinerja auditor. Angka 0.312 pada *standardized coefficients* (beta) menunjukkan tingkat korelasi antara *self-efficacy* dan kinerja auditor. Nilai *t* merupakan nilai yang berguna untuk pengujian, apakah pengaruh pengetahuan litigasi dan *self-efficacy* terhadap kinerja auditor benar-benar signifikan.

Maka dari itu:

1.  $t = 1.627, p = 0.014 < 0.05$ ,  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan litigasi terhadap kinerja auditor
2.  $t = 0.978, p = 0.036 < 0.05$ ,  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *self-efficacy* terhadap kinerja auditor

Disamping itu dapat kita ketahui juga beberapa hal lain, antara lain:

1.  $F = 4.699, p = 0.005 < 0.05$ ,  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan litigasi dan *self-efficacy* terhadap kinerja auditor
2.  $R^2 = 0.573$ , artinya sumbangan pengetahuan litigasi dan *self-efficacy* terhadap kinerja auditor adalah sebesar 57.3 % sedangkan 42.7 % dipengaruhi faktor lain.
3. Pengetahuan litigasi lebih berpengaruh terhadap kinerja auditor dibandingkan dengan pengaruh *self-efficacy* terhadap kinerja auditor (lihat nilai beta: 0.927 dibandingkan 0.560). Nilai beta dari pengetahuan litigasi

lebih tinggi dibandingkan dengan nilai beta *self-efficacy*.

Dalam mencapai kinerja terbaik dari setiap orang karyawan termasuk salah satunya adalah auditor tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memungkinkannya bisa mendorong pada kinerja yang optimal. Dari beberapa faktor tersebut pada penelitian ini khusus yang terjadi pada seorang auditor akan diungkap dengan melihat faktor pengetahuan litigasi untuk mengurangi risiko litigasi yang sering terjadi dan *self-efficacy* untuk menopang kemampuan / pengetahuan terkait litigasi dilihat dari sisi keyakinan seorang auditor dalam mengoptimalkan kinerjanya. Dari penelitian ini bisa diketahui berdasarkan hasil Analisa data penelitian di atas bahwa pengetahuan litigasi dan *self-efficacy* memang memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja auditor dengan pengaruhnya sebesar 57,3%. Maka dari itu pengetahuan litigasi dan *self-efficacy* yang harus dimiliki auditor ini sangat penting dalam menghasilkan kinerja yang terbaik.

### **Pengaruh Pengetahuan Litigasi terhadap Kinerja Auditor**

Dengan memahami akan pentingnya pengetahuan litigasi seorang auditor akan memberikan dampak positif pada hasil kinerjanya, yang secara tidak langsung pun akan berdampak baik pada perusahaan atau tempat bekerja auditor tersebut. Salah satunya adalah tentunya dengan meminimalisir risiko litigasi yang biasanya terjadi pada suatu perusahaan jika auditor tidak benar-benar memahami terkait dengan litigasi tersebut. Seperti yang di oleh Hegazy & Kamer (2010) terkait Dampak peningkatan risiko litigasi auditor terhadap kualitas audit. Indikator variabel skeptisme profesional auditor yaitu sebagai berikut: (a) Luas pengujian prosedur audit (b) Menghindari kegagalan audit, (c) Melaporkan temuan, (d) Tanggungjawab terhadap pengguna laporan keuangan. Hal ini akan sangat berdampak pada kondisi perusahaan karena risiko litigasi diartikan

sebagai risiko mendapat adanya tuntutan litigasi dari pihak eksternal yang merasa dirugikan (Yuniarta, 2020).

Sejalan dengan hal tersebut bahwa lingkungan litigasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan auditor (Hwang & Chang, 2010). Bahkan Hwang & Chang (2010) secara khusus mengatakan bahwa auditor di beberapa perusahaan di Amerika Serikat yang berpraktik dalam lingkungan yang sangat litigasi, lebih konservatif dan kurang cenderung menerima praktik pelaporan agresif klien daripada auditor di Hong Kong. Disamping itu, teori *theory of planned behavior* menyatakan bahwa tingkah laku seseorang ditampilkan karena alasan tertentu, yaitu bahwa orang tersebut berpikir tentang konsekuensi tindakannya dan mengambil keputusan secara hati-hati untuk mencapai hasil tertentu dan menghindari hal-hal yang lainnya. Kemudian merujuk pada penelitian Fathur Amar Fauzan, Harti Budi Yanti menunjukkan bahwa variabel Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji dalam mengaudit suatu entitas atau perusahaan. Sesuai dengan teori atribusi dimana kemampuan kognitif seseorang dalam hal ini adalah pengetahuan litigasi, akan muncul ketika terdapat motivasi yang mempengaruhi baik motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri maupun timbul dari lingkungan sekitar.

### **Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Kinerja Auditor**

Faktor keyakinan pada seorang auditor pun sangat penting dimiliki, karena dengan keyakinan (*self-efficacy*) seorang auditor akan lebih percaya diri dan merasa menguasai kompetensi yang harus dilakukan ketika melakukan audit baik secara internal maupun eksternal. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Santoso & Dewi (2019) bahwa terdapat pengaruh positif antara *self-efficacy* pada *job satisfaction* (kepuasan kerja). Penelitian tersebut menyatakan rasa efikasi yang dimiliki karyawan memberi dampak terhadap

*job satisfaction*. Kepuasan kerja ini dampak dari kinerja auditor yang dirasa sangat optimal sehingga mencapai hasil yang diharapkan, dengan kata lain pun pekerjaan yang sudah dilakukan akan dirasa sangat puas. Sejalan dengan hal tersebut menurut Santoso & Dewi (2019) *self-efficacy* memengaruhi kepuasan kerja secara positif serta signifikan. Begitu pun Candra (2019) menyatakan *self-efficacy* memengaruhi kepuasan kerja secara signifikan positif. Serta menurut Farradina et al. (2020) menyatakan adanya pengaruh signifikan antara *Self efficacy* dan kepuasan. *Self-efficacy*, harga diri, dan lingkungan kerja secara langsung dapat memengaruhi kepuasan kerja (Dotulong & Salangka, 2015). Karena keyakinan individu karyawan bisa meningkatkan dengan baiknya lingkungan kerja dan ekspektasi mereka terhadap pekerjaan.

Merujuk pada hasil penelitian ini bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan definisinya bahwa memang *self-efficacy* (keyakinan) ini sangat mempengaruhi pada hasil kinerja dengan selalu yakin akan melaksanakan tugas dengan berhasil beberapa tindakan dan mencapai beberapa hasil yang diinginkan. Disamping itu, upaya seseorang yang kaitannya dengan ketahanan dalam menghadapi kegagalan, dan juga inisiatif untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah secara efektif (Bandura, 2010). Disamping itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Judge et al. (1997), Judge & Bono (2001), Erez & Judge (2001), Prasetya (2013), Iqbal (2012), dimana ditemukan bahwa *Self-efficacy* berhubungan positif pada kinerja.

### **KESIMPULAN**

Untuk meningkatkan kinerja auditor hal yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan litigasi dan *self-efficacy* yang berdasarkan pada penelitian

yang peneliti laksanakan. Merujuk pada hasil temuan penelitian ini bahwa pengetahuan litigasi memberikan pengaruh positif yang signifikan pada kualitas kinerja auditor. Begitu pun pengaruh *self-efficacy* yang memberikan pengaruh positif dari sisi psikologis seorang auditor untuk selalu yakin dengan yang dikerjakannya sehingga berdampak pada kinerja yang optimal. Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kinerja auditor tentunya masih ada beberapa faktor lain yang bisa memberikan pengaruh sesuai dengan temuan penelitian ini bahwa sebesar 42,7% memberikan pengaruh positif. Maka dari itu, rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah berkaitan dengan aspek kompetensi kognitif selain pengetahuan litigasi, serta aspek psikologi selain dari *self-efficacy*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anton, A., Anugerah, R., & Rasuli, M. (2018a). Pengaruh Core Self Evaluations, Independensi, Struktur Audit, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada .... *Procuratio: Jurnal* ....
- Anton, Anugerah, R., & Rasuli, M. (2018b). Organizational Commitment On Auditor Performance ( Study On Public. *Procuratio*, 6(1), 66–76.
- Atiqah, M. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2010). *Skripsi*.
- Aulia, T. Z. (2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Masa Penugasan Auditor dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba. In *Universitas Muhammadiyah. Tangerang*.
- Bandura, A. (2010). Self-efficacy -Bandura. *The Corsini Encyclopedia of Psychology*.
- Candra, Y. (2019). PENGARUH SELF-EFFICACY LOCUS OF CONTROL TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN DENGAN BUDAYA ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PUSKESMAS AIR HAJI KABUPATEN PESISIR SELATAN. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i2.59>
- De Matos, T. M. P., Santos, O. M. Dos, Rodrigues, A., & De Oliveira Leite, R. (2018). Lobbying on audit regulation at IAASB. *Revista Contabilidade e Financas*. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201804330>
- Dewi Kartika, T. P., & Nahumury, J. (2014). The effect of litigation risks to earnings management using audit quality as moderating variable. *Journal of Economics, Business, and Accountancy / Ventura*. <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i2.312>
- Dotulong, L., & Salangka, R. (2015). PENGARUH SELF EFFICACY, SELF ESTEEM DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SULUTTENGGGO. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i3.9494>
- Erez, A., & Judge, T. A. (2001). Relationship of core self-evaluations to goal setting, motivation, and performance. *Journal of Applied Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.86.6.1270>
- Fanani, Z., Hanif, R. A., & Subroto, B. (2008). PENGARUH STRUKTUR AUDIT, KONFLIK PERAN, DAN KETIDAKJELASAN PERAN TERHADAP KINERJA AUDITOR. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.21002/jaki.2008.07>
- Farradina, S., Widya, & Yulia, H. (2020).

- Kohesivitas Kelompok Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Pada. *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Febrianty, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.108>
- Hegazy, M., & Kamer, N. A. (2010). A critical analysis of auditors' perception of the impact of Section 404 of the Sarbanes Oxley Act on audit quality: An Egyptian perspective. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.1504/AJFA.2010.037283>
- Hwang, N. C. R., & Chang, C. J. (2010). Litigation environment and auditors' decisions to accept clients' aggressive reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.02.002>
- IQBAL, Y. (2012). IMPACT OF CORE SELF EVALUATION (CSE) ON JOB SATISFACTION IN EDUCATION SECTOR OF PAKISTAN. *Journal of Global Strategic Management*. <https://doi.org/10.20460/jgsm.2012615780>
- Juanda, A. (2007). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Judge, T. A., & Bono, J. E. (2001). Relationship of core self-evaluations traits - Self-esteem, generalized self-efficacy, locus of control, and emotional stability - With job satisfaction and job performance: A meta-analysis. In *Journal of Applied Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.86.1.80>
- Judge, T. A., Locke, E. A., & Durham, C. C. (1997). The dispositional causes of job satisfaction: A core evaluations approach. In *Research in organizational behavior*.
- Kirana, R., Hasan, A., & Hardi. (2016). Pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan, kecakapan manajerial dan risiko litigasi terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 189–205. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/3369>
- Luthans, F., & Peterson, S. J. (2002). Employee engagement and manager self-efficacy: implications for managerial effectiveness and development. *Journal of Management Development*. <https://doi.org/10.1108/02621710210426862>
- Ningsih, E. (2013). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Fakultas Ekonomi - Universitas Negeri Padang*.
- Prasetya, et al. (2013). Peran Kepuasan Kerja, Self Esteem, Self Efficacy terhadap Kinerja Individual. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi Widya Mandala Madiun*.
- Putra, I. G. B. N. P., Damayanti, N. N. S. R., Lestari, N. L. P. R. W., Pradnyanitasari, P. D., & Jayawarsa, A. A. K. (2019). PENGARUH SIFAT KEPERIBADIAN LOCUS OF CONTROL DAN SELF-EFFICACY PADA PEMAHAMAN AKUNTANSI. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.29303/jaa.v3i2.39>
- Santoso, A., & Dewi, I. G. . M. (2019). PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI KERJA, LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PT. SUKANDA DJAYA DENPASAR. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019>



v08.i11.p06

67

- Saputra, R. E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOMFekon*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). *Bandung: Alfabeta*.  
<https://doi.org/Doi>  
10.1016/J.Datak.2004.11.010
- Svanberg, J., Öhman, P., & Neidermeyer, P. E. (2019). Auditor objectivity as a function of auditor negotiation self-efficacy beliefs. *Advances in Accounting*.  
<https://doi.org/10.1016/j.adiac.2018.10.001>
- Trisnarningsih, S. (2007). Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman. *Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*.
- Udayanan, P. (2019). The role of self-efficacy and entrepreneurial self-efficacy on the entrepreneurial intentions of graduate students: A study among omani graduates. *Entrepreneurial Business and Economics Review*.  
<https://doi.org/10.15678/EBER.2019.070401>
- Utama, I.G.P.U, Yuniarta, G. . (2020). Pengaruh Ineffective Monitoring, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Wood, R., & Bandura, A. (1989). Social Cognitive Theory of Organizational Management. *Academy of Management Review*.  
<https://doi.org/10.5465/amr.1989.42790>